



Wadjak pun Tampak di Keilor, Australia Tenggara

Masih dari Australia bagian tenggara, tengkorak Keilor, yang ditafsirkan dari akhir Kala Plestosen, merupakan tengkorak dewasa dengan kapasitas tengkorak 1.593 cc. Bentuknya panjang dolichosefal, dengan *arcus sourciliaris* yang agak menonjol. Wajah dan orbit matanya rendah, dengan rahang dan gigi yang kekar, prognathisme kuat. Menurut Weidenreich, terdapat kesamaan yang sangat dominan antara tengkorak Keilor dan Wadjak, tidak saja hanya pada dimensi kranialnya, tetapi juga morfologinya juga sangat mirip. Perbedaannya terletak pada derajat kekekanan semata yang disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin, dimana pada Keilor yang merupakan individu wanita terlihat kurang kekar dibandingkan pada Wadjak. Sementara tengkorak Talgai berasal dari individu laki-laki remaja, berusia 14-16 tahun. Atap tengkorak tinggi dan telah membundar, dengan muka yang masih mencirikan karakter arkaik : frontal miring, muka prognath. Orbit mata besar dan berbentuk

persegi, dengan gigi-geligi berukuran besar, terutama gigi taring. Dalam kaitannya dengan persebaran ke Australia menarik dicatat hipotesis yang diajukan Birdsell. Dikatakan bahwa migrasi manusia sapiens dari Indonesia ke Australia berlangsung di sekitar 53.000 tahun lalu, ketika terjadi penurunan muka laut. Dia memperkirakan dua jalur menuju Australia : yang pertama merupakan jalur utara, dimulai dari Kalimantan menuju Sulawesi dan Maluku untuk mencapai Papua atau Kepulauan Aru. Jalur ini memiliki tiga variasi dengan yang pertama melewati Sula lewat Obi, Halmahera, Gebe hingga Waigeo atau melewati Buru dan Seram untuk sampai ke Misool atau dari Seram langsung ke Kepulauan Aru. Jalur kedua (Jalur selatan) melalui Bali menuju Sunda Kecil dengan cabang dari Timor atau Roti menuju Australia atau melewati rangkaian kepulauan yang panjang, termasuk Leti dan Tanimbar hingga mendarat di Aru.